BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gigi merupakan salah satu organ penting dalam sistem pencernaan tubuh manusia. Gigi memiliki fungsi sebagai alat pengunyahan serta mempertahankan estetik pada seseorang. Seseorang yang mempunyai susunan gigi geligi tidak teratur (maloklusi) dapat menimbulkan masalah. Hal ini dikarenakan penampilan gigi mempengaruhi penilaian orang lain terhadap daya tarik wajahnya.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) maloklusi menjadi salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut ketiga setelah penyakit periodontal dan karies gigi. Hasil Riset Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2018), didapatkan Prevalensi maloklusi di Indonesia diperkirakan sekitar 80% dari jumlah penduduk, akan tetapi hanya 0,7% yang menerima perawatan ortodonti. Anak-anak, remaja hingga orang dewasa dapat mengalami maloklusi dan menimbulkan efek yang merugikan terhadap jaringan periodontal, penurunan kepercayaan diri, pembersihan gigi yang sulit akibat dari susunan gigi geligi yang tidak teratur, hingga terganggunya proses mastikasi. Kondisi maloklusi membutuhkan penanganan yang tepat yaitu dengan melakukan perawatan ortodonti (Nugroho dkk. 2019; Rezalinoor dkk. 2017; Suala dkk. 2021).

Perawatan ortodonti bertujuan untuk membantu seseorang dalam merubah perkembangan gigi maupun rahang agar kembali menjadi normal, mencegah maloklusi semakin parah serta mengembalikannya pada kondisi oklusi normal

UNMAS DENPASAR

(Rezalinoor dkk. 2017; Suala dkk. 2021). Perawatan ortodonti mempunyai riwayat yang panjang, anjuran tertulis yang pertama mengenai perawatan aktif dibuat oleh Aurelius Cornelius Celsus (25 SM-50 M) memperkenalkan penggunaan tekanan jari untuk memperbaiki susunan gigi yang tidak teratur, akan tetapi kini perawatan ortodonti mengalami perkembangan yang pesat seiring dengan kemajuan teknologi. Pengelompokan usia peralihan menurut *World Health Organization* yaitu usia anak-anak (5 - 12 tahun) menuju remaja awal (13-20 tahun), perlu diperhatikan agar tidak terjadi maloklusi dan malposisi (Perwira dkk. 2017).

Beberapa pandangan dalam menilai maloklusi di dalam perawatan ortodonti menimbulkan berbagai macam indeks untuk mengukur tingkat kebutuhan perawatan ortodonti (Perwira dkk. 2017). Indeks untuk penilaian maloklusi yang paling umum digunakan antara lain adalah *Index of Orthodontic Treatment Need* (IOTN) (Baram dkk. 2019; Madiraju dkk. 2021).

Indeks ini yang dapat digunakan untuk menilai kebutuhan perawatan ortodonti pada anak-anak di bawah usia 18 tahun, indeks ini mudah digunakan, sederhana, dapat membedakan beberapa tingkatan kebutuhan perawatan serta dapat dipertanggungjawabkan secara statistik (Madiraju dkk. 2021; Prameswari dkk. 2021; Rezalinoor dkk. 2017).

Desa Dawan Kaler merupakan salah satu desa dari Kecamatan Dawan yang kurang pengetahuan masyarakatnya terkait dengan kesehatan gigi dan mulut. Menurut data perkerjaan dari *website* resmi desa Dawan Kaler (2022), masyarakat desa Dawan Kaler termasuk masyarakat dengan ekonomi yang kurang dikarenakan kebanyakan masyarakatnya bekerja sebagai petani, ditambah lagi

UNMAS DENPASAR

pandemi yang melanda sehingga tidak sedikit masyarakat yang kehilangan pekerjaan. Hal ini juga mempengaruhi motivasi mereka akan merawat ataupun mengobati masalah kesehatan gigi dan mulut terutama pada anak-anak yang minim pengawasan dari orang tua. Peran orang tua sangat penting dalam proses tumbuh dan kembang anak.

Anak-anak pada usia 8-12 tahun termasuk usia yang rentan terjadinya maloklusi serta memiliki dampak negatif pada kualitas hidupnya, sehingga perlunya pemeriksaan sejak dini dan bila ditemui adanya maloklusi dapat dilakukan perawatan sejak dini, hal ini membuat peneliti tertarik untuk melihat keparahan maloklusi dan kebutuhan perawatan ortodonti pada anak usia 8-12 tahun di desa Dawan Kaler dengan menggunakan indeks *Index of Orthodontic Treatment Need* (IOTN). Dengan adanya penelitian ini, dapat mengetahui gambaran tingkat keparahan dan kebutuhan perawatan maloklusi pada anak-anak usia 8-12 tahun di desa Dawan Kaler, Klungkung, Bali menggunakan indeks IOTN.

UNMAS DENPASAR

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah bagaimanakah tingkat keparahan dan kebutuhan perawatan maloklusi pada anak-anak usia 8-12 tahun di desa Dawan Kaler, Klungkung, Bali menggunakan indeks IOTN ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat keparahan dan kebutuhan perawatan maloklusi pada anak-anak usia 8-12 tahun di desa Dawan Kaler, Klungkung, Bali menggunakan indeks IOTN.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam bidang kedokteran gigi dengan mengetahui tingkat keparahan dan kebutuhan perawatan maloklusi pada anak-anak usia 8-12 tahun di desa Dawan Kaler, Klungkung, Bali menggunakan indeks IOTN.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam bidang kesehatan terutama untuk masyarakat desa Dawan Kaler, Klungkung, Bali mengenai tingkat keparahan dan kebutuhan perawatan maloklusi pada anak-anak usia 8-12 tahun agar dapat segera ditangani maupun dicegah.

UNMAS DENPASAR